

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Teori

2.1.1 Teori Sumber Daya (Resource-Based View - RBV)

Penelitian ini menggunakan Teori Sumber Daya (*Resource-Based View – RBV*) Jay Barney (1991) mengemukakan bahwa untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, sumber daya perusahaan harus memenuhi empat kriteria: nilai (*value*), kelangkaan (*rarity*), ketidakmampuan untuk ditiru (*inimitability*), dan tidak dapat digantikan (*non-substitutability*). RBV menekankan bahwa keberhasilan jangka panjang organisasi tidak hanya bergantung pada faktor eksternal, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan sumber daya strategis dengan baik, sebab merupakan kunci dalam membangun kompetensi dan pada akhirnya pencapaian kinerja yang tinggi (Elya Dasuki, 2021).

2.2 Variabel Penelitian

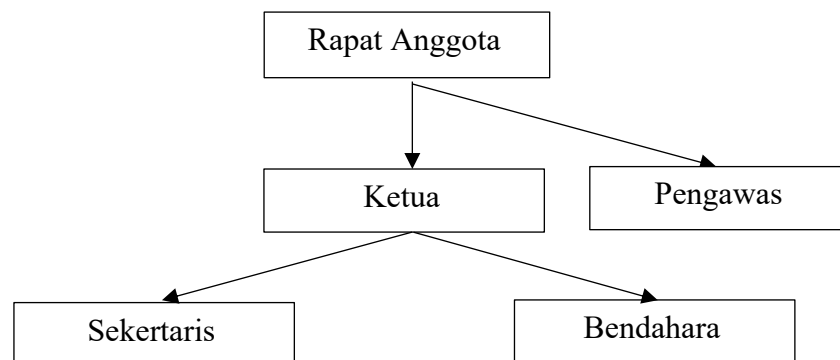
2.2.1 Koperasi

Koperasi, baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (*UU Nomor 25 Tahun 1992*). Koperasi perlu lebih membangun dirinya dan

dibangun menjadi kuat dan mandiri berdasarkan prinsip koperasi sehingga mampu berperan sebagai sokoguru perekonomian nasional. Pembangunan Koperasi merupakan tugas dan tanggung jawab Pemerintah dan seluruh rakyat. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan dimana perangkat organisasi koperasi meliputi rapat anggota, pengurus dan pengawas (*UU Nomor 25 Tahun 1992*).

Berikut Struktur Organisasi Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro:

Gambar 2.1
Struktur Organisasi Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro



Sumber: Anggaran Dasar Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Koperasi melaksanakan prinsip Koperasi sebagai berikut:

- a. keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;

- b. pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- c. pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. kemandirian.

Dalam mengembangkan Koperasi, maka Koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:

- a. pendidikan perkoperasian;
- b. kerja sama antarkoperasi.

2.2.2 Kinerja Koperasi

Keberhasilan koperasi secara umum dapat dilihat dari tercapainya target-target yang telah direncanakan dan disahkan ketika dilaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi. Koperasi yang berhasil dapat dilihat dari kemampuan koperasi dalam mencapai tujuan utamanya, yakni menciptakan kesejahteraan khususnya untuk anggota dan umumnya untuk masyarakat, memperbaiki kualitas ekonomi anggotanya, serta mencapai kemandirian (Amalina et al., 2021). Koperasi dalam kegiatannya mempunyai dua karakter yang khas yaitu bersifat ekonomi dan berwatak sosial artinya meskipun dalam pokok usahanya berprinsip ekonomi, koperasi tetap mementingkan pendidikan pengkoperasian bagi anggota dan juga masyarakat (Fitriani, 2023). Kinerja koperasi dapat dinilai berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian kesehatan

Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi (Putri & Bayangkara, 2021).

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi dan UKM RI Nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 telah digantikan dengan Petunjuk Teknis Deputi Bidang Perkoperasian No 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Perubahan peraturan ini disebabkan karena dinilai tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pengawasan koperasi. Pengawasan Koperasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengawas Koperasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan/atau penerapan sanksi terhadap Koperasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan.

Pengawas Koperasi mempergunakan KKPKK dalam melaksanakan Pemeriksaan Kesehatan Koperasi (Peraturan Menteri Koperasi Dan UKM Nomor 9 Tahun 2020). KKPKK atau disebut Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi yang selanjutnya disingkat adalah pedoman pemeriksaan yang memuat data tercatat dan dokumen yang dikumpulkan dan diperoleh selama berlangsungnya pemeriksaan, mulai dari tahapan persiapan pemeriksaan sampai dengan tahap laporan. KKPKK bagi koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah/unit simpan pinjam dan pembiayaan syariah juga meliputi penerapan prinsip syariah. KKPKK meliputi tata kelola, profil risiko, kinerja keuangan dan permodalan.

Berdasarkan definisi dan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian kesehatan koperasi dapat menjadi alat ukur yang penting untuk mengevaluasi kinerja

koperasi secara menyeluruh dengan indikator tolak ukur meliputi tata kelola koperasi, profil resiko koperasi, kinerja keuangan dan permodalan. Penilaian kesehatan koperasi juga dapat menjadi alat untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sehingga anggota dan pemangku kepentingan lainnya dapat memahami kondisi koperasi dan berkontribusi dalam pengambilan keputusan yang lebih baik.

2.2.3 Kepemimpinan

Berkembangnya suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin. Ini dikarenakan pemimpin dinilai memiliki peranan penting dalam menggerakkan orang-orang dalam organisasinya. Sehingga suatu organisasi membutuhkan pemimpin dengan karakter yang kuat agar dapat mengatur seluruh aspek yang ada didalam organisasi. Selain karakter yang kuat, seorang pemimpin juga harus memiliki kelebihan, kecakapan, fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan serta mampu menyikapi segala bentuk perubahan (Iwan Iswanto, 2023).

Kepemimpinan adalah fakta sosial yang tidak bisa dihindarkan untuk mengatur hubungan antar individu yang tergabung dalam suatu masyarakat di masing-masing individu memiliki tujuan kolektif yang ingin diwujudkan bersama dalam suatu masyarakat (Nurhidayat, 2024). Pemimpin adalah orang yang memiliki keahlian khusus, dengan atau tanpa penunjukan resmi, mampu mempengaruhi kelompok yang dipimpinnya untuk upaya bersama menuju pencapaian tujuan tertentu (Wibowo, 2023). Pemimpin harus memiliki kemampuan menentukan tujuan secara keseluruhan yang jelas, adil dan tidak memihak. Pemimpin juga harus mampu memimpin kelompok

dengan tepat, mengarahkan, membangkitkan kekuatan rasional maupun emosional, dan menginspirasi anggotanya. Sehingga Kepemimpinan juga adalah bagian yang dianggap penting dalam manajemen organisasi, yang dimana melekat pada diri seorang pemimpin dalam membentuk kemampuan dan atau proses untuk mempengaruhi orang lain atau bawahan perorangan atau kelompok, agar bawahan perorangan atau kelompok itu mau berperilaku seperti apa yang dikendaki pemimpin dan memperbaiki budayanya, serta memotivasi perilaku bawahan dan mengarahkan kedalam aktivitas-aktivitas positif yang ada hubungannya dengan pekerjaan dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Rahmad, 2020). Beberapa penelitian telah mengemukakan indikator untuk mengukur kepemimpinan, salah satu diantaranya seperti yang dikemukakan oleh (Rahmad, 2020) bahwa mengukur kepemimpinan dapat diketahui dengan menggunakan indikator-indikator meliputi motivasi, inovasi, komunikasi dan kontrol.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mempengaruhi, memotivasi, mengarahkan anggota untuk mencapai tujuan atau visi dan misi tertentu dengan indikator tolak ukur meliputi motivasi, inovasi, komunikasi dan kontrol. Kepemimpinan bukan hanya berkaitan dengan posisi atau jabatan tetapi juga mencakup kemampuan interpersonal, komunikasi dan pengambilan keputusan yang tepat.

2.2.4 Kompetensi Pengurus

Kompetensi adalah karakteristik dasar personal yang menjadi faktor penentu sukses tidaknya seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan atau pada situasi tertentu

(Fitriani, 2023). Kompetensi sumber daya manusia di sebuah organisasi menjadi syarat utama dalam kinerja organisasi tersebut. Hal ini juga berlaku pada koperasi, manajemen koperasi berhubungan tidak hanya pada aspek finansial juga kepada aspek sosial. Sehingga koperasi memerlukan sumber daya yang handal dan berkompeten mengelola manajemen koperasinya tidak hanya dalam keuangan juga dalam manajemen tata kelola koperasi, manajemen resiko dan manajemen permodalan. Sehingga kompetensi merupakan aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, atau karakteristik pribadi yang memungkinkan pekerja mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka melalui pencapaian hasil atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas (Nurhidayat, 2024).

Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya dimana level kompetensi berupa keterampilan, pengetahuan, konsep diri, citra diri, sifat dan motif (Lilly Ibrahim, 2011). Sedangkan Lilly Ibrahim juga mengatakan faktor penyebab keberhasilan koperasi dan permasalahan utama faktor penyebab masih lemahnya daya saing koperasi Indonesia di mata dunia adalah kualitas manajemen sumber daya manusia dan kompetensi sumber daya manusia adalah hal yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja.

Pada Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 8 Tahun 2023 dimana pengelola usaha simpan pinjam koperasi wajib memiliki sertifikat standar kompetensi yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi profesi yang telah memperoleh lisensi sesuai

peraturan perundang-undangan. Sedangkan pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Nomor 12/PER/DEP.6/XII/2016 menegaskan sanksi bagi koperasi yang tidak memenuhi ketentuan dalam peraturan menteri, termasuk teguran tertulis dan larangan menjalankan fungsi sebagai pengurus atau pengawas koperasi.

Menurut (Elam Sari & Sri Sardana, 2018) dalam sertifikasi kompetensi, didalamnya mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sedangkan menurut Lembaga Sertifikasi Profesi Koperasi Jasa Keuangan (KSK) aspek yang diuji secara umum meliputi Pengetahuan tentang Prinsip-Prinsip Organisasi dan Manajemen Koperasi, Orientasi Perkoperasian, Kemampuan dalam Penyusunan Rencana Strategis, Kemampuan dalam Pengendalian Intern.

Dari definisi dan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa kompetensi pengurus pada koperasi adalah karakter seseorang yang merupakan faktor penentu kinerja dari koperasi dengan indikator tolak ukur meliputi Pengetahuan tentang Prinsip-Prinsip Organisasi dan Manajemen Koperasi, Orientasi Perkoperasian, Kemampuan dalam Penyusunan Rencana Strategis, Kemampuan dalam Pengendalian Intern. Dan kompetensi pengurus ini dibuktikan dengan sertifikat kompetensi yang dikeluarkan melalui uji kompetensi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

2.2.5 Partisipasi Anggota

Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang pada situasi kelompok yang mendorongnya untuk ikut mengambil bagian terhadap pencapaian tujuan kelompok serta ikut bertanggung jawab atas tercapainya tujuan tersebut sehingga koperasi

sebagai unit bisnis dan wadah sosial dibentuk oleh anggota-anggota untuk menggapai manfaat tertentu melalui partisipasi (Anasrulloh & Rokhim, 2021). Partisipasi anggota adalah kesiapan anggota untuk mengemban kewajiban dan melaksanakan hak keanggotannya secara konsisten yang diimplementasikan dalam membayar simpanan pokok dan simpanan wajib sebagai modal koperasi menghadiri rapat anggota koperasi serta memberikan kritik dan saran yang dapat membangun perkembangan koperasi (Aridiyanto & Penagsang, 2022).

Anggota merupakan pemilik dan pengguna jasa yang memiliki kepentingan dalam usaha yang dijalankan oleh koperasi sehingga partisipasi dapat dikatakan sebagai keikutsertaan anggota dalam operasional koperasi. Setiap anggota mempunyai kewajiban untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi (UU Nomor 25 Tahun 1992). Partisipasi anggota dapat diwujudkan dengan melaksanakan kewajiban dengan penuh tanggung jawab hasil keputusan bersama yang telah disetujui dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) serta memenuhi Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD dan ART) (Amalina et al., 2021). Selain mejalannya kewajibannya, setiap anggota koperasi memiliki hak yang didapatkan sebagai anggota, diantaranya adalah hak dalam menyatakan pendapat, saran maupun kritik serta suara dalam pemilihan pengurus saat rapat anggita, dapat dipilih menjadi pengurus, serta mendapatkan pelayanan yang sama antar anggota. Sehingga partisipasi anggota merupakan kewajiban sekaligus hak anggota yang memiliki pengaruh dalam kegiatan koperasi (Eva Nurdianti, 2023). Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun

1992, indikator partisipasi anggota koperasi meliputi kehadiran anggota dalam rapat, menyampaikan suara dalam rapat, kontribusi modal, penggunaan layanan koperasi.

Dari definisi dan penjelasan diatas maka disimpulkan bahwa partisipasi anggota adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam melaksanakan kewajiban dan haknya sebagai anggota guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dengan indikator tolak ukur meliputi kehadiran anggota dalam rapat, menyampaikan suara dalam rapat, kontribusi modal, penggunaan layanan koperasi. Sehingga anggota mendapatkan manfaat yang diperoleh melalui upaya-upaya bersama para anggota koperasi.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menjadi landasan penelitian agar mendukung penelitian yang ditampilkan secara terperinci dalam bentuk tabel dan memuat hasil penelitian. Berikut beberapa literatur dari penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh kepemimpinan, kompetensi pengurus dan partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Hasil	Perbedaan Dengan Penelitian ini	Relevansi	Kontribusi
1.	Rohmat Nurhidayat (2022), Peran Kepemimpinan, Kompetensi Pengelola	1. Peran kepemimpinan, kompetensi pengelola, partisipasi anggota dan kinerja koperasi di Pondok Pesantren Al Ihya Pamarican telah dinilai baik;	Pada penelitian terdahulu tempat penelitian di koperasi pondok pesantren sedangkan penulis melakukan penelitian di Koperasi LKMA	Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki variabel terikat dan variabel	Sebagai daftar pustaka penelitian

	dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi	2. Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi di Pondok Pesantren Al Ihya Pamarican. 3. Kompetensi pengelola berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi di Pondok Pesantren Al Ihya Pamarican. 4. Partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi di Pondok Pesantren Al Ihya Pamarican. 5. Ada pengaruh kepemimpinan , Kompetensi pengelola dan Partisipasi anggota terhadap kinerja koperasi di Pondok Pesantren Al Ihya Pamarican yakni sebesar 44,4%, dan sisanya sebesar 55,6% dipengaruhi oleh faktor lain.		bebas yang sama yaitu variabel bebas meliputi kepemimpinan, kompetensi pengelola dan partisipasi anggota sedangkan untuk variabel terikat yaitu kinerja koperasi	
2.	Baiq Titin Fitriani (2023), Pengaruh Trust (Kepercayaan), Gaya Kepemimpinan, Sistem Pengendalian Manajemen dan Kompetensi	1. Trust (kepercayaan) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di kecamatan Selaparang kota Mataram. 2. Gaya kepemimpinan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di	Pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan adalah kepercayaan, kepemimpinan, sistem pengendalian sumber daya manusia sedangkan penulis menggunakan variabel kepemimpinan,	Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan variabel bebas kompetensi SDM dan variabel terikat kinerja	Sebagai daftar pustaka penelitian

	Ssumbet Daya Manusia Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Selaparang Kota	kecamatan Selaparang kota Mataram 3. Sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di kecamatan Selaparang kota Mataram. 4. Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi di kecamatan Selaparang kota Mataram	kompetensi pengurus dan partisipasi anggota Pada penelitian terdahulu tempat penelitian di koperasi kecamatan sedangkan penulis melakukan penelitian di Koperasi LKMA	koperasi walaupun pada penelitian terdahulu hanya menggunakan kinerja keuangan saja	
3.	Moch Jefry Aridiyanto (2021), Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi (Studi Kasus: Koperasi di Surabaya Utara)	1. Partisipasi, Komitmen dan kemampuan berinovasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja 2. Partisipasi berpengaruh terhadap kinerja 3. Komitmen berpengaruh terhadap kinerja 4. Kemampuan berinovasi berpengaruh terhadap kinerja 5. Ketiga variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 43,5% terhadap kinerja sedangkan 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model analisis.	Pada penelitian terdahulu variabel yang digunakan adalah partisipasi, komitmen dan kemampuan berinovasi sedangkan penulis menggunakan variabel kepemimpinan, kompetensi pengurus dan partisipasi anggota Pada penelitian terdahulu tempat penelitian seluruh koperasi di Surabaya Utara sedangkan penulis melakukan penelitian di Koperasi LKMA	Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada variabel bebas yaitu partisipasi dan variabel terikat yaitu kinerja koperasi	Sebagai daftar pustaka penelitian

4.	Endah Nur Amalina, Restu Agus Dwi Kurniawan, Ermita Yusida (2021), Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Sejahtera)	Partisipasi anggota berpengaruh besar terhadap koperasi, baik dari aspek Sisa Hasil Usaha (SHU), perkembangan koperasi ke depannya, dan aspek permodalan koperasi.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel terikat yaitu keberhasilan koperasi sedangkan penulis menggunakan variabel terikat kinerja koperasi Penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel bebas yaitu partisipasi anggota sedangkan penulis menggunakan 3 variabel bebas yaitu kepemimpinan, kompetensi pengurus dan partisipasi anggota Pada penelitian terdahulu tempat penelitian di koperasi Wanita sedangkan penulis melakukan penelitian di Koperasi LKMA	Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam variabel bebas yaitu partisipasi anggota	Sebagai daftar pustaka penelitian
5.	Eva Nurdianti, Sugeng Pradikto, Suchaina (2023), Pengaruh Kinerja Pengurus dan Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap	a. Terdapat pengaruh positif kinerja pengurus terhadap keberhasilan manajemen usaha koperasi b. Terdapat pengaruh positif partisipasi anggota terhadap keberhasilan manajemen usaha koperasi	Penelitian terdahulu menggunakan variable terikat Keberhasilan Manajemen Usaha Koperasi sedangkan penulis menggunakan variabel terikat yaitu kinerja koperasi Penelitian terdahulu menggunakan 2	Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan pada variabel bebas yaitu partisipasi anggota	Sebagai daftar pustaka penelitian

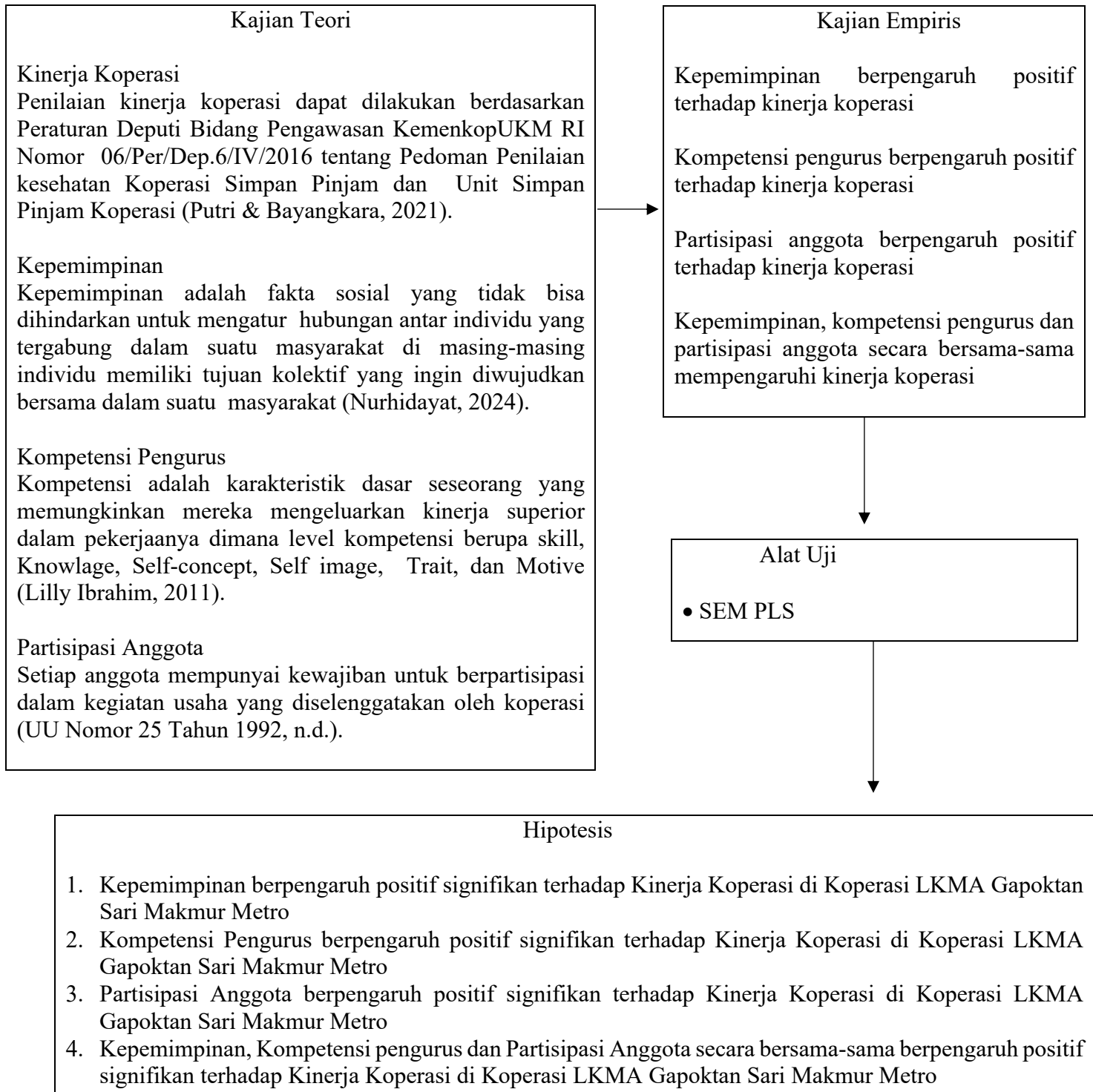
	Keberhasilan Manajemen Usaha Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara)	c. Terdapat pengaruh positif kinerja pengurus dan partisipasi anggota secara bersama-sama terhadap keberhasilan manajemen usaha koperasi d. Keberhasilan manajemen usaha koperasi dapat dijelaskan oleh variabel kinerja pengurus dan partisipasi anggota 70,5% melalui model, sedangkan 29,5% berasal dari variabel lain yang tidak dapat diperhitungkan dalam model penelitian ini.	variabel bebas yaitu Kinerja Pengurus dan Partisipasi Anggota Koperasi sedangkan penulis menggunakan 3 variabel bebas yaitu kepemimpinan, kompetensi pengurus dan partisipasi anggota Pada penelitian terdahulu tempat penelitian seluruh koperasi di Universitas sedangkan penulis melakukan penelitian di Koperasi LKMA		
6.	Ratih Pratiwi, Anuar Sanusi, MS Hasibuan (2022), Analisis Kinerja Guru Menggunakan Smart PLS	Penelitian ini menemukan pengaruh signifikan antara Perilaku Kewarganegaraan Organisasi, Budaya Organisasi, Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru di PKLK Growing Hope Bandar Lampung..	Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas yang dibagi menjadi Perilaku Kewarganegaraan Organisasi, Budaya Organisasi, Komunikasi dan Gaya Kepemimpinan sedangkan penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas adalah kepemimpinan, kompetensi pengurus dan partisipasi anggota. Variabel terikat pada penelitian terdahulu	Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam variabel bebas yaitu kepemimpinan	Sebagai daftar pustaka penelitian

			adalah Kinerja Guru sedangkan penelitian ini adalah kinerja koperasi		
7.	Khairunnisak Ahmad Shakir, Azahari Ramli, Buba Musa Pulka, Faizatul Hasliyanti Ghazali (2020), The Link Between Human Capital and Cooperative Performance	Penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara sumber daya manusia anggota dewan koperasi dan kinerja koperasi adalah positif dan signifikan. Hasil ini didukung oleh temuan dari studi sebelumnya yang dilakukan di sektor non-koperasi. Oleh karena itu, hasil ini memungkinkan generalisasi pentingnya sumber daya manusia terhadap kinerja organisasi di berbagai jenis organisasi.	Penelitian terdahulu menggunakan 1 variabel bebas yaitu Sumber Daya Manusia berupa Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Pendidikan sedangkan penelitian yang akan digunakan adalah kepemimpinan, kompetensi pengurus dan partisipasi anggota.	Penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam variabel bebas yaitu kompetensi SDM dan variabel terikat yaitu kinerja koperasi	Sebagai daftar pustaka penelitian

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sintesa dari berbagai teori dan hasil penelitian yang menunjukkan lingkup satu variabel atau lebih yang diteliti, perbandingan nilai satu variabel atau lebih pada sampel atau waktu yang berbeda, hubungan dua variabel atau lebih, perbandingan pengaruh antar variabel pada sampel yang berbeda dan bentuk hubungan struktural (Wibowo, 2023). Maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

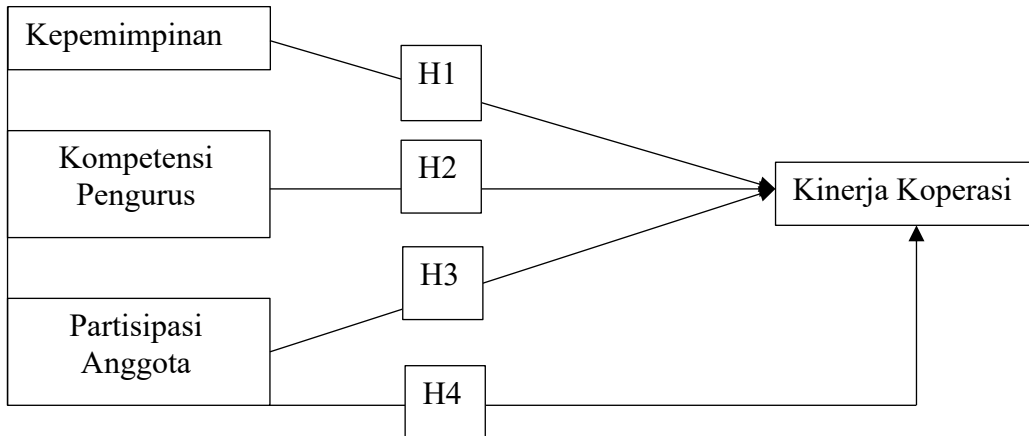
Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



2.5 Kerangka Penelitian

Berikut kerangka penelitian pada penelitian ini:

Gambar 2.3
Kerangka Penelitian



2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka penelitian di atas maka rumusan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

2.6.1 Pengaruh Kepemimpinan terhadap Kinerja Koperasi

Kepemimpinan faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi dikarenakan pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan memotivasi anggota untuk aktif dan mengembangkan koperasinya. Teori RBV (Resource-Based View) menekankan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan dimana kepemimpinan dinilai sebagai sumber daya manusia yang dapat menunjang kinerja koperasi. Hasil penelitian (Rahmad, 2020) dalam penelitian yang berjudul Analisis Kepemimpinan pada

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Jujur pada Kabupaten Bintan menyatakan bahwa Fungsi Kepemimpinan Sebagai Motivator perlu ditingkatkan lagi dalam menyelesaikan pekerjaan, Fungsi Kepemimpinan Sebagai Innovator dilakukan perbaikan dengan memberikan motivasi terhadap anggotanya, Fungsi Kepemimpinan Sebagai Komunikator, sebagai ketua harus mampu menyatukan permasalahan yang terjadi baik dari keluhan kesah anggota maupun pembicaraan lainnya, Fungsi Kepemimpinan Sebagai Kontroler, ketua selaku pemimpin harus mampu mengelola sumber daya yang ada ini secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Hasil penelitian (Nurhidayat, 2024) dalam penelitian yang berjudul Peran Kepemimpinan, Kompetensi Pengelola dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi menyatakan bahwa Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi di Pondok Pesantren Al Ihya Pamarican.

Hasil penelitian (Fitriani, 2023) dalam penelitian berjudul Pengaruh Kepercayaan, Gaya Kepemimpinan, Sistem Pengendalian Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Selaparang Kota Mataram) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada koperasi di kecamatan Selaparang Kota Mataram. Dari uraian penelitian terdahulu yang berhasil diidentifikasi maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro.

2.6.2 Pengaruh Kompetensi Pengurus terhadap Kinerja Koperasi

Pengurus yang berkompeten harus memahami prinsip-prinsip koperasi dan manajemen koperasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan koperasi. Teori RBV (Resource-Based View) menekankan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan dimana kompetensi pengurus dinilai sebagai sumber daya manusia yang dapat menunjang kinerja koperasi. Hasil penelitian (Shakir et al., 2020) dalam penelitian berjudul *The Link Between Human Capital and Cooperative Performance* menyatakan bahwa sumber daya manusia koperasi dan koperasi adalah positif dan signifikan.

Hasil penelitian (Nurhidayat, 2024) dalam penelitian Peran Kepemimpinan, Kompetensi Pengelola dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi menyatakan bahwa kompetensi pengelola berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi di Pondok Pesantren Al Ihya Pamarican.

Hasil penelitian (Fitriani, 2023) dalam penelitian berjudul Pengaruh Trust (Kepercayaan), Gaya Kepemimpinan, Sistem Pengendalian Manajemen dan Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Di Kecamatan Selaparang Kota Mataram) menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja

keuangan koperasi di kecamatan Selaparang kota Mataram. Dari uraian penelitian terdahulu yang berhasil diidentifikasi maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Kompetensi pengurus berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro.

2.6.3 Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Kinerja Koperasi

Partisipasi anggota sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan koperasi dikarenakan partisipasi anggota yang aktif adalah anggota yang berkontribusi modal, berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan aktif dalam menggunakan layanan koperasi. Teori RBV (Resource-Based View) menekankan bahwa kinerja organisasi ditentukan oleh kemampuan mengelola sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak tergantikan dimana partisipasi anggota dinilai sebagai sumber daya manusia yang dapat menunjang kinerja koperasi. Hasil penelitian (Nurhidayat, 2024) dalam penelitian Peran Kepemimpinan, Kompetensi Pengelola dan Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Koperasi menyatakan bahwa Partisipasi anggota berpengaruh positif terhadap kinerja koperasi di Pondok Pesantren Al Ihya Pamarican.

Hasil penelitian (Aridiyanto & Penagsang, 2022) dalam penelitian berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi (Studi Kasus: Koperasi di Surabaya Utara) menyatakan bahwa diduga partisipasi berpengaruh terhadap kinerja koperasi (studi kasus: koperasi di Surabaya Utara) dapat di terima.

Hasil penelitian (Eva Nurdianti, 2023) dalam penelitian berjudul Pengaruh Kinerja Pengurus dan Partisipasi Anggota Koperasi terhadap Keberhasilan Manajemen Usaha

Koperasi (Studi Kasus pada Koperasi Mahasiswa Universitas PGRI Wiranegara) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif partisipasi anggota terhadap keberhasilan manajemen usaha koperasi.

Hasil penelitian (Amalina et al., 2021) dalam penelitian berjudul Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Sejahtera) menyatakan bahwa partisipasi anggota koperasi berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan Koperasi Wanita Sejahtera. Dari uraian penelitian terdahulu yang berhasil diidentifikasi maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Partisipasi Anggota berpengaruh terhadap Kinerja Koperasi LKMA Gapoktan Sari Makmur Metro.